

Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar

Aminuddin Langke¹, Basmi²

^{1,2} Universitas Terbuka

Email: aminuddin@ecampus.ut.ac.id¹, basmi@ecampus.ut.ac.id²

Abstrak

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar. Peningkatan proses dapat dilihat dari minat belajar siswa yang meningkat, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan hasil menulis karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 53,76 pada siklus I meningkat menjadi 74,28. Peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM dalam menulis karangan deskripsi pada kondisi awal sebesar 14%, siklus I meningkat menjadi 81%.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Kelas X siswa SMA, Metode Field Trip

Abstract

Learning to write descriptive essays using the field trip method can improve the skills of writing descriptive essays in class X UPT SMA Negeri 12 Makassar. The improvement of the process can be seen from the students' increased interest in learning, students become active in learning to write descriptive essays and the results of writing descriptive essays are better. The increase in the average value of descriptive essay writing skills in the initial conditions was 53.76 in the first cycle, increasing to 74.28. The increase in the percentage of students who reached the KKM in writing descriptive essays in the initial conditions was 14%, the first cycle increased to 81

Keywords: Writing Skills Description of Class X High School Students, Field Trip Method

PENDAHULUAN

Pendidikan di bangku sekolah menengah atas adalah Pendidikan dimana proses dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah menengah atas ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Henry Guntur Tarigan (1986: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Sedangkan bahasa tulis, diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan padanya.

Setiap keterampilan tersebut saling berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan tersebut disajikan secara terpadu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka

dengan orang lain (Tarigan, 1986: 3). Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis pada siswa bukan hal yang mudah. Sebagai calon guru, harus mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa, supaya mereka dapat menyampaikan gagasan, ide atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan. Karena itu, keterampilan menulis siswa perlu diberikan secara terus menerus dan terencana.

Keterampilan menulis biasanya dikaitkan dengan mengarang. Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas X sekolah menengah atas adalah salah satu wujud menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek (Sabarti Akhadiah, 1992: 131). Siswa dituntut untuk dapat menuliskan apa yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya. Supaya pembelajaran menulis karangan deskripsi menjadi lebih berkesan, guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan pembelajaran tersebut. Pembelajaran menulis karangan deskripsi seharusnya disampaikan secara runtut, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai karangan deskripsi itu apa, kemudian memberikan contoh mengenai karangan deskripsi, setelah itu siswa mencoba untuk membuat karangan deskripsi sendiri. Tetapi kenyataan di lapangan, siswa belum bisa menulis karangan deskripsi dengan baik, pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar masih kurang optimal. Gurunya masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Muhammad Taufik Fathkurrohman di SD N 3 Palar Klaten (2011) tentang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi, diperoleh hasil bahwa siswa kurang begitu antusias dalam menulis karangan deskripsi, siswa kurang aktif, perhatian siswa yang tidak terpusat dan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Hal serupa juga ditemukan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di SMA 2 Kab Gowa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru sekaligus wali kelas X, siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktor dari siswa adalah 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide- idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran di kelas membuat siswa bosan. Sedangkan faktor dari guru adalah dalam mengajar guru masih menggunakan metode ceramah yang hasilnya membuat siswa jenuh atau monoton, dan media yang digunakan juga hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Hal ini terbukti dari hasil pratindakan yang sudah dilakukan. Diperoleh nilai bahasa Indonesia kelas X dari 22 siswa adalah 63 sebagai nilai tertinggi dan 60 sebagai nilai terendah dengan ketuntasan nilai adalah 70. Permasalahan menulis karangan deskripsi yang dialami oleh siswa kelas X tersebut perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, peneliti dan guru berdiskusi dan sepakat memilih metode *field trip*. Salah satu metode meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah melalui metode *field trip*. Menurut Roestiyah (1991: 85) metode *field trip* atau karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, suatu bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan atau perkebunan, museum dan sebagainya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi. Suhardjono (2009:11) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya, sehingga berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas.

Sependapat dengan Suhardjono, menurut Suharsimi Arikunto (2007:8) PTK adalah suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sejalan dengan pendapat Suhardjono dan Suharsimi Arikunto, Daryanto (2011) memaparkan

bahwa PTK merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan ini adalah kolaboratif. Dimaksudkan kolaboratif adalah adanya kolaborasi antara guru dengan peneliti. Guru yang bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Hal ini diharapkan agar pengamatan dalam proses pembelajaran dapat teramati

Penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar ini, dalam hal ini tindakan yang dilakukan yaitu menuju kepada peningkatan hasil serta untuk memecahkan permasalahan yang ada di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada siswa kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar. Siswa kelas X tersebut merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan dalam 1 siklus, siklus I dilaksanakan 3x pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari observasi dan tes yang dilakukan pada setiap siklusnya. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut.

a. Pra Tindakan

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di UPT SMA Negeri 12 Makassar ada siswa kelas X pada hari Senin, 2 Mei 2022. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar. Hasil dari kegiatan pratindakan adalah sebagai berikut.

Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia materi karangan deskripsi. Dari observasi yang dilaksanakan, peneliti dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan pembelajaran yang terjadi sebelum pelaksanaan penelitian. Pada saat obseravsi ini, peneliti melihat bahwa pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya dari buku paket saja. Hal itu cenderung membuat siswa menjadi bosan. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menunangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan motivasi belajar siswa masih rendah khususnya dalam kegiatan menulis. Hal tersebut yang membuat pembelajaran bahasa indonesia belum maksimal, khususnya dalam materi karangan deskripsi. Dari hasil tes menulis pada saat observasi, masih banyak siswa yang nilainya jauh dari kriteria ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dengan penentuan kriteria ketuntasan tersebut, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 70. Adapun hasil menulis karangan deskripsi siswa sebagai gambaran awal adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar pada Kondisi Awal

No.	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Pencapaian
1.	AA	45	Belum Tuntas
2.	AWA	72	Tuntas
3.	AEC	47	Belum Tuntas
4.	ABR	49	Belum Tuntas
5.	CW	67	Belum Tuntas
6.	DAF	53	Belum Tuntas
7.	DA	50	Belum Tuntas
8.	DY	45	Belum Tuntas
9.	FA	69	Belum Tuntas
10.	ITH	46	Belum Tuntas
11.	IF	47	Belum Tuntas

12.	JA	45	Belum Tuntas
13.	MR	66	Belum Tuntas
14.	NTH	54	Belum Tuntas
15.	PNA	71	Belum Tuntas
16.	RAP	46	Belum Tuntas
17.	RM	74	Tuntas
18.	RE	47	Belum Tuntas
19.	RA	70	Tuntas
20.	NO	48	Belum Tuntas
21.	AL	56	Belum Tuntas
22.	NAR	63	Belum Tuntas
Rerata		53,76	
Persentase KKM		14 %	

Berdasarkan hasil nilai kondisi awal di atas, guru dan peneliti bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Peneliti menyarankan untuk menggunakan metode *field trip*. Dengan menggunakan metode *field trip* ini diharapkan hasil menulis karangan deskripsi siswa dapat meningkat dan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 1 siklus. Siklus I berlangsung selama tiga kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam waktu 45 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Mei, 14 Mei, dan 27 Mei 2022. Pelaksanaan penelitian sesuai dengan waktu pelaksanaan materi menulis karangan deskripsi, yaitu pada semester I kelas X sehingga tidak mengganggu pelaksanaan materi yang lain. Pelaksana tindakan yaitu guru mata pelajaran kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar, sedangkan peneliti sebagai pengamat.

Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Seperti siswa yang kurang antusias dalam kegiatan menulis, hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM, dan kesulitan siswa dalam menuangkan gagasannya. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Guru dan peneliti akhirnya memutuskan untuk menggunakan metode *field trip*, yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Berikut merupakan hasil perencanaan pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah tahap perencanaan selesai dilakukan, tahap kedua yakni pelaksanaan tindakan. Berikut merupakan uraian pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 10 Mei 2022. Berikut adalah uraian kegiatan pelaksanaan pertemuan pertama siklus I Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Ada satu siswa yang tidak masuk. Lalu guru melakukan apersepsi dengan menanyakan siapa yang suka menulis. Siswa menjawab suka menulis kadang-kadang, kalau mencatat kadang juga malas. Mereka juga sering lupa memberikan tanda titik pada akhir kalimat. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang karangan deskripsi. Guru menjelaskan mengenai kerangka karangan deskripsi. Kemudian siswa diberi tugas untuk membuat kerangka karangan yang temanya sudah ditentukan oleh guru. siswa dibagi menjadi 5 kelompok (4-6 siswa). Guru dan siswa menyepakati perpustakaan untuk dikunjungi, selama di perpustakaan siswa membuat kerangka karangan berdasarkan pengamatan sesuai kelompoknya. Guru menyuruh siswa untuk mengamati hal-hal penting yang ada di perpustakaan. Siswa melakukan pengamatan secara berkelompok, ada yang melakukan wawancara dengan petugas perpustakaan, menanyakan berapa jumlah bukunya, dan bagaimana keadaan perpustakaan setiap harinya. Siswa mengamati ruang perpustakaan

dengan cermat, mencatat hal-hal penting meliputi apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Dalam melakukan pengamatan siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tetapi untuk tugas menulis kerangka karangan tetap individu. Jika sudah selesai, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan di meja guru. Di akhir pembelajaran guru dan siswa melakukan tanya jawab hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa. Kemudian guru memberikan tugas di rumah untuk membuat karangan deskripsi

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan hari Senin, 14 Mei 2022. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang pengertian karangan deskripsi dan langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang contoh karangan deskripsi. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Siswa yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian siswa dibagi menjadi 5 kelompok (4-6 siswa). Siswa diberi tugas untuk mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi. Siswa dengan bimbingan guru menulis karangan deskripsi sesuai kerangka mereka masing-masing dan sesuai tema yang sudah ditentukan. Kemudian siswa menulis karangan deskripsi. Siswa yang sudah selesai, mengumpulkan hasil karangan deskripsi di meja guru. Kemudian siswa diberi tugas untuk menulis karangan deskripsi di rumah. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam membuat karangan deskripsi. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 27 Mei 2022. Pada pertemuan ini guru mengingatkan kembali pada siswa tentang karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan hasil menulis karangan pada pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali tentang penggunaan EYD, tanda baca dan penggunaan kata baku dan tidak baku. Guru juga menjelaskan tentang unsur-unsur karangan deskripsi.

c. Observasi

Tahap ketiga pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah observasi atau pengamatan. Observer melakukan pengamatan terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode *field trip* dengan lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Peneliti dan guru menggunakan lembar pengamatan dan tes untuk mendapatkan data penelitian. Lembar pengamatan yang digunakan ditujukan kepada guru dan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *field trip*. Selanjutnya hasil tes menulis karangan deskripsi digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Hasil observasi siklus I dapat diuraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *field trip* sesuai dengan langkah-langkah *field trip*. Berikut ini adalah tabel hasil observasi aktivitas guru selama siklus I.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Guru membuka interaksi dengan siswa untuk	3	3	3
2.	Guru mengarahkan siswa melakukan pembelajaran di luar kelas	4	3	3,5
3.	Guru dan siswa menyepakati tempat yang akan	2	3	2,5

4.	Guru dan siswa bersama mengunjungi tempat	2	2	2
5.	Guru membimbing siswa selama mengunjungi	1	3	2
6.	Guru membimbing siswa untuk segera menulis	3	3	3
7.	Guru merefleksi tulisan yang sudah ditulis oleh	3	2	2,5
Jumlah		18	19	18,5
Persentase		64,28%	67,85%	66,07%
Kriteria		Baik	Baik	Baik

Keterangan skor: 1= kurang sekali, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik, 5= sangat baik.

Berdasarkan tabel observasi di atas, dapat diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas guru pada pertemuan ke-1 sebesar 64,28% meningkat pada pertemuan ke-2 sebesar 67,85%. Jadi rata-rata persentase guru sebesar 66,07% dengan kriteria baik. Berikut disajikan pula tabel aktivitas siswa.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Penerapan Metode Pembelajaran *Field Trip* Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
1.	Siswa menyimak dengan sungguh-sungguh petunjuk guru dalam menulis karangan deskripsi menggunakan metode <i>field trip</i> .	3	4	3,5
2.	Siswa antusias dan berminat dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.	3	3	3
3.	Siswa bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran di luar kelas.	3	3	2
4.	Siswa mengamati tempat yang dituju dengan sungguh-sungguh.	3	2	2,5
5.	Siswa menulis karangan deskripsi sesuai tempat yang dituju.	2	3	2,5
Jumlah		14	15	13,5
Persentase		70%	75%	67,5%
Kriteria		Baik	Baik	Baik

Keterangan skor: 1= kurang sekali, 2= kurang, 3= cukup, 4= baik, 5= sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan persentase aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 sebesar 70% meningkat pada pertemuan ke-2 sebesar 75%. Jadi, rata-rata persentase aktivitas siswa sebesar 67,5% dengan kriteria baik. Keberhasilan proses dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan proses dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan aktivitas siswa. Perkembangan proses dalam pembelajaran dapat ditunjukkan terlihat dengan adanya perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik setelah menggunakan metode *field*

trip. Beberapa permasalahan yang ada ketika penelitian berlangsung juga dialami oleh peneliti dan guru. Permasalahan yang dialami peneliti dan guru dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah siswa terlihat kurang aktif pendeskripsian terhadap tempat tujuan masih belum ada yang terlihat jelas, terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, dan waktu yang digunakan masih kurang efektif hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan *field trip* membutuhkan waktu yang cukup lama. Guru juga menjelaskan kembali tentang hal-hal yang harus diperhatikan ketika menulis sebuah karangan sehingga kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil menulis siklus I. Penilaian dalam karangan ini meliputi 5 aspek yaitu, isi gagasan yang dikemukakan meliputi isi gagasan dan hasil pendeskripsian, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, dan ejaan tanda baca. Setiap aspek penilaian tersebut mempunyai rentang yang berbeda. Pada penilaian karangan, masing-masing skor yang diperoleh dari tiap aspek kemudian dijumlahkan sehingga akan diperoleh nilai tes menulis karangan siswa. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengetahui peningkatan pada tiap aspek hingga akhir siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar. Peningkatan tersebut terjadi pada proses dan hasil sebagai berikut, Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan proses pembelajaran setelah guru menggunakan metode *field trip* minat belajar siswa meningkat. Siswa lebih berani dalam bertanya pada guru jika masih ada hal yang dirasa belum diketahui. Aktif dalam tanya jawab, sehingga hasil belajar siswa menjadi semakin meningkat. Hasil karangan deskripsi siswa menjadi lebih baik. Selama proses pembelajaran guru juga selalu memberi motivasi dan membimbing siswa, Peningkatan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa kelas kelas X UPT SMA Negeri 12 Makassar menggunakan metode *field trip* sudah meningkat. Nilai rata-rata pada kondisi awal sebesar 53,76, siklus I sebesar 74,28. Kemudian, persentase ketuntasan siswa saat kegiatan kondisi awal sebesar 14%, siklus I 81%. Hal ini menandakan bahwa penelitian ini dihentikan pada pertemuan ketiga siklus I karena kriteria keberhasilan penelitian sudah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin&Darmiyati Zuhdi. (1998). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Anwar Rosihan. (1979). *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta: Pradanya Paramita.
- Asul Wiyanto. (2004). *Menulis Paragraf*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Burhan Nurgiyantoro. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Enre Fachruddin Ambo. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Gorys Keraf.(1981). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Arnodus Ende.
- Haryadi&Zamzani. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kaswan Darmadi. (1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana.(1987). *Dasar-Dasar Proses BelajarMengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adi Cipta.
- Rini Kristiantari. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Jakarta: Media Ilmu.
- Rita Eka .et.al. (2008). *Perkebangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabarti Akhadiah dkk. (1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Afektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi.

Suhardjono. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Malang: Cakrawala Indonesia.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

----- (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno & Moh. Yunus. (2010). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan H.G. (1982). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Zainurrahman. (2011). *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta